

## **PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

**Putu Khanti Paramita<sup>1</sup>  
I Made Dana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
email: mikuchan180@gmail.com

### **ABSTRAK**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Profitabilitas bank dapat diukur dengan *return on asset*. *Return on asset* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur *capital adequacy ratio*, *non performing loan* dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 bank umum. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *Non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata kunci:** *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, profitabilitas

### **ABSTRACT**

*Profitability is the ability of a company to generate profits from its capital. Bank profitability can be measured by return on assets. Return on assets can be used to measure a company's management ability in achieving profits by utilizing assets owned. This study aims to determine the effect of capital adequacy ratio structure, non-performing loan and loan to deposit ratio on profitability at commercial banks on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 period. The sample in this study amounted to 39 commercial banks. The sample determination method used is purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study are variable capital adequacy ratio and loan to deposit ratio which have a positive and significant effect on profitability. Non-performing loans have a negative and significant effect on profitability.*

**Keywords:** *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, profitability

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat mengakibatkan munculnya banyak perusahaan yang bergerak di bidang mikro dan makro, seperti misalnya perusahaan perbankan. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, mengingat kontribusi sektor perbankan dalam pembiayaan perekonomian masih sangat dominan.

Bank adalah lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter (Margaretha dan Setiyaningrum, 2011). Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perkembangan perusahaan perbankan tersebut (Shamsuddoha dan Alamgir, 2004).

Industri perbankan merupakan sektor penting dalam pembangunan nasional yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, memberi pelayanan dalam bentuk produk jasa funding dan lending. Jasa funding berupa tabungan, giro, dan deposito sedangkan jasa lending adalah kredit yang diberikan pada nasabah berupa modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan kredit konsumsi lainnya (Elsinger dan Lehar, 2003). Operasional bank merupakan tujuan utama perbankan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas yaitu kemampuan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun

modal sendiri (Sartono, 2009:122). Adapun beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur dan melihat kondisi profitabilitas bank dapat dengan menggunakan rasio tingkat pengembalian aktiva atau sering disebut *return on asset* (Kasmir, 2012:205).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mario *et al.* (2014) menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Penelitian yang dilakukan oleh Peter (2015) menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh *Non Performing Loan (NPL)*. Penelitian yang dilakukan Riski (2012) menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *CAR* adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank (Riyadi, 2006:161). *CAR* menurut Puspitasari (2009) merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank yang berguna untuk menanggung risiko dari pemberian kredit. Fungsi utama dari modal bank adalah sebagai sumber daya yang dapat menanggung kemungkinan atau risiko dari kerugian aset yang dimiliki (Ahmed, 2011). *CAR* di atas 8 persen menunjukkan usaha bank yang stabil, karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang berisiko (Armelia, 2011). *CAR* yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva

produktif yang memiliki risiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahanavami (2013) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menemukan adanya hubungan positif signifikan antara *CAR* terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan Mario *et al.* (2014), Anggrainy (2011), Budi(2008) menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara *CAR* terhadap profitabilitas. Hasil temuan lainnya yang dilakukan oleh Arimi (2012) dan Warsa *et al.* (2016) menyatakan bahwa *CAR* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan.

Penelitian tersebut menjadi tidak konsisten terhadap hasil penelitian dari Gde Hendra *et al.* (2013) yang melakukan penelitian mengenai *CAR* terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di BEI menemukan hasil bahwa adanya hubungan negatif signifikan antara *CAR* dengan profitabilitas bank.

Menurut Riyadi (2006:120) *NPL* adalah suatu keadaan dimana nasabah tidak sanggup melunasi sebagian tagihan atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang dijanjikan. Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek *NPL*nya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13 / 24 / DPNP / 2011. Rasio *NPL* yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio *NPL* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang

dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Eprima, 2015).

Risiko kerugian atas kredit yang disalurkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai *NPL* sebuah bank (Tracey, 2010). Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ceria (2014), Choul dan Buchdadi (2016), Peter (2015), Puspitasari *et al.* (2015) serta Fiadevi (2014) menunjukkan hasil bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewayu (2016) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan antara *NPL* terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Pratiwi dan Wiagustini (2015) serta Maharani (2013) menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Widiasari, 2015). Penyaluran kredit sebuah bank dapat diketahui dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (Utami, 2016). *LDR* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011: 290). *LDR* akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan (Riyadi, 2006:165). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor

13/24/DPNP/2011, tingkat *LDR* yang dikatakan sehat oleh BI adalah kisaran antara 78 persen – 100 persen. Menurut penelitian Choul dan Buchdadi (2016), Peter (2015), Mario *et al.* (2014) serta Riski (2013) terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *LDR* terhadap profitabilitas bank. Hasil yang berbeda diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan Septiani dan Lestari (2016) serta Pratiwi dan Wiagustini (2015) menemukan bahwa *LDR* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil temuan lainnya yang dilakukan oleh Eng (2013) menunjukkan hal yang berbeda *LDR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian ini yang akan diteliti adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan meneliti perbankan dikarenakan kinerja pada bank memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian di Indonesia dan kesejahteraan masyarakat di masa yang akan datang. Mengacu pada berbagai penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas bank yang masih adanya *research gap* dengan penelitian – penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menjadi penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan *loan to deposit ratio* terhadap profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 – 2016. Tujuan utama perusahaan merupakan menghasilkan laba maksimum, sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk menghitung laba yang diperoleh. Besarnya laba yang diperoleh akan mencerminkan apakah perusahaan tersebut sudah bekerja secara efisien.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam bentuk aset perusahaan memperoleh laba dari modal yang diinvestasikan. Kemampuan memperoleh laba dapat diukur dengan modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2014:86). Pendapat lain dikemukakan oleh Sartono (2014:122) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Salah satu indikator paling penting dalam menilai kinerja sebuah bank adalah profitabilitas dapat diproksikan dengan yang *Return On Assets (ROA)* (Adnyani, 2011). Menurut Kasmir (2012:202) semakin tinggi nilai *ROA* maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik dan demikian sebaliknya. Acuan standar penetapan *ROA* minimal bagi bank yang ada di Indonesia adalah 1,5 persen yang ditetapkan dalam SE BI No.13 / 24 / DPNP / 2011. Semakin tinggi nilai *ROA*, maka semakin besar keuntungan yang dicapai oleh bank segi penggunaan aktivananya.

Menurut Fahmi (2016:82) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivananya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan 1) *Net Profit Margin (NPM)* yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. 2) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan

untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. 3) *Return on Asset (ROA)* yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. *ROA* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. 4) *Return on Equity (ROE)* yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa.

*Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya (Idroes, 2008:69). *CAR* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *CAR* menunjukkan sejauh mana asset bank masih dapat ditutup oleh ekuitas bank yang tersedia, semakin tinggi *CAR* semakin baik kondisi sebuah bank (Benny, 2014).

*CAR* di atas 8 persen menunjukkan usaha bank yang stabil, karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat. Hal ini disebabkan karena bank akan mampu menanggung risiko dari aset yang memiliki risiko (Armelia, 2011). *CAR* yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573).



*Non Performing Loan (NPL)* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur (Setyorini, 2012:181). Menurut Kasmir (2010: 96) salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah munculnya *Non Performing Loan (NPL)* yang semakin besar. *NPL* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko tidak terbayarnya kredit oleh debitur (Darmawan, 2004).

Kredit digolongkan non lancar apabila terdapat tunggakan pokok kredit maupun bunga karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok atau membayar bunga sesuai perjanjian yang telah dilakukan antara bank dengan debitur. Tunggakan pokok kredit maupun bunga menyebabkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit menjadi terpengaruh karena berkurangnya dana yang akan disalurkan ke kredit (Pratiwi, 2015).

Sebuah bank dapat dikatakan sehat dari aspek *NPL*nya apabila jumlah kredit bermasalahnya kurang dari 5 persen dari keseluruhan kredit yang disalurkan, persyaratan tersebut mengacu pada SE BI No. 13/24/DPNP / 2011. Rasio *NPL* yang semakin tinggi menunjukkan semakin meningkatnya kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank. Sebaliknya, rasio *NPL* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dihadapi bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut (Eprima, 2015).

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Widiasari, 2015). Penyaluran kredit sebuah bank dapat diketahui dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (Utami, 2016). *LDR* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011: 290). *LDR* menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan (Riyadi, 2006:165).

*Loan to Deposit Rasio (LDR)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar untuk nilai *LDR* adalah sebesar 78 persen – 100 persen. Jika rasio *LDR* suatu bank berada pada angka 78 persen (misalkan 70 persen), maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan 70 persen dari seluruh daya yang dapat dihimpun.

## **METODE PENELITIAN**

*CAR* yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 573). Pemilihan sumber pendanaan dengan cermat sangat penting bagi sebuah bank. Semakin banyak jumlah modal yang dimiliki sebuah bank menyebabkan semakin tingginya keuntungan yang diperoleh (Al-Qudah dan Mahmoud, 2013).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mario *et al.* (2014) bahwa *CAR* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal yang sama ditemukan oleh Mahanavami (2013), Anggrainy (2011) serta Budi (2008) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara *CAR* dengan Profitabilitas Bank.

H<sub>1</sub>: *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank

Kredit digolongkan non lancar apabila terdapat tunggakan pokok kredit maupun bunga karena debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok atau membayar bunga sesuai perjanjian yang telah dilakukan antara bank dengan debitur. Tunggakan pokok kredit maupun bunga menyebabkan kemampuan bank untuk menyalurkan kredit menjadi terpengaruh karena berkurangnya dana yang akan disalurkan ke kredit (Pratiwi, 2015). Risiko kerugian atas kredit yang disalurkan akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai *NPL* sebuah bank (Tracey, 2010).

Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ceria (2014) bahwa *NPL* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal yang sama ditemukan oleh Choul dan Buchdadi (2016), Peter (2015), Puspitasari *et al.* (2015), Hendra (2014) serta Fiadevi (2014) menunjukkan hasil bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

H<sub>2</sub>: *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektifitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Widiasari, 2015). *LDR* akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan” (Riyadi, 2006:165).

Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario *et al.*(2014) bahwa *LDR* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Hal yang sama ditemukan oleh Peter (2015), Riski (2013), serta Desi (2012) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *LDR* terhadap Profitabilitas Bank.

H<sub>3</sub>: *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:6). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *NPL*, dan *LDR* terhadap profitabilitas bank. Ruang Lingkup penelitian ini adalah pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek dari penelitian ini adalah profitabilitas bank, *CAR*, *NPL*, dan *LDR* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia.

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- $X_1 = \text{Capital Adequacy Ratio}$
- $X_2 = \text{Non Performing Loan}$
- $X_3 = \text{Loan To Deposit Ratio}$

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:40). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \text{Profitabilitas}$$

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. *CAR* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 dapat diukur dengan *CAR*, dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:205) :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

*Non Performing Loan (NPL)* atau sering disebut sebagai kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. *NPL* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 dapat diukur dengan *NPL*, dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:205) :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* berkaitan dengan pengelolaan likuiditas yang merupakan salah satu masalah kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. *LDR* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 dapat diukur dengan *LDR*, dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2012:205) :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Profitabilitas yaitu kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat aset. Profitabilitas diprosikan dengan *ROA* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Satuan pengukuran *ROA* adalah dalam persentase yang dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012:205).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang berjumlah 41 bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dalam penentuan sampelnya.

**Tabel 1.**  
**Proses Pemilihan Sampel Perusahaan**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perbankan yang terdaftar di BEI (populasi)	41
Perbankan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut yang diseleksi menggunakan <i>purposive sampling</i>	(2)
<b>Total Sampel</b>	<b>39</b>

*Sumber:*Data diolah, 2018

Tabel 1 menunjukkan proses pemilihan sampel perusahaan, perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 41 perusahaan periode tahun 2014-2016. Perbankan

yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 berjumlah 39 perusahaan, karena terdapat 2 perbankan yang tidak terdaftar di BEI berturut-turut. Berdasarkan data tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 perbankan periode 2014-2016.

Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui situs [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) untuk memperoleh data laporan keuangan perbankan pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan*, yaitu metode teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan terhadap data-data yang diperlukan pada bank umum yang terdaftar di BEI dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas perusahaan dan hanya sebagai pengamat independent. Data-data yang diperlukan berupa data *annual report* tahun 2014-2016 yang bersumber dari website IDX (Indonesia Stock Exchange). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh struktur *CAR*, *NPL*, dan *LDR* terhadap profitabilitas pada perbankan dengan teknik analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 20.0.

Untuk kepentingan analisis, variabel-variabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak menghasilkan penafsiran yang bias dalam pengujian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas residual dapat diuji dengan *Kolmogorof-Smirnof* (K-S) (Ghozali, 2016:154). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016:103). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Park dan uji Glejser (Ghozali, 2016:134). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode-t dengan kesalahan pengganggu periode t-1. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menyatakan ada



tidaknya besaran autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (*Durbin-Watson Test*) (Ghozali, 2016:107).

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *CAR*, *NPL*, dan *LDR* terhadap profitabilitas bank. Analisis regresi linier berganda yang dikembangkan untuk mencari pengaruh *CAR*, *NPL*, dan *LDR* terhadap profitabilitas bank dan dapat disusun dalam persamaan linier (Wiagustini, 2010).

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + ei \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- Y= Profitabilitas
- a = Nilai Konstan
- b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel dependen
- x<sub>1</sub> = *capital adequacy ratio*
- x<sub>2</sub> = *non perfoming loan*
- x<sub>3</sub> = *loan to deposit ratio*
- ε = Standar error

Uji R<sup>2</sup> merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien deteminasi ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (R<sup>2</sup> - 0), artinya

variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Nilai  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Gujarati, 2012:92).

Uji F dikenal dengan uji serentak yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan (Gujarati, 2012:92).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bursa efek atau bursa saham adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa tersebut. Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) yang terdahulu. Bursa dari hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

Bursa Efek Indonesia terdapat 10 sektor industri salah satunya adalah sektor industri barang keuangan. Di dalam sektor keuangan terdapat beberapa sub sektor yang terbagi, diantaranya adalah sub sector bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sector asuransi, serta sub sektor lainnya. Pada penelitian ini data dari populasi perbankan di BEI periode 2014 – 2016 berjumlah 41. Populasi tersebut diseleksi kembali berdasarkan metode *purposive sampling*

dengan kriteria yang ditentukan sehingga diperoleh sampel. Penyelesaian terakhir dilakukan dengan mengumpulkan data *CAR*, *NPL*, *LDR* dan *ROA*, sehingga perbankan yang diteliti berjumlah 39 bank

Analisis statistik dekriptif merupakan deskripsi data dari seluruh variabel yang diteliti. Hasil dari analisis statistik deskriptif memperlihatkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian, *mean* (rata-rata), dan deviasi standar. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (*ROA*), *CAR*, *NPL*, dan *LDR*. Hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.34333	.960884	117
CAR	19.42043	5.454239	117
NPL	1.69786	1.087567	117
LDR	83.70427	12.202019	117

*Sumber:* Data diolah, 2018

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameter	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84766375
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110

	Negative	-051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.185
Asymp.Sig (2-tailed)		.121

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 Hasil pengujian normalitas residual sudah berdistribusi normal, yang ditunjukkan dari nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* adalah sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau bebas dari gejala multikolonier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai dari *variance inflation factor (VIF)*.

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constant)	-1.272	.714		-1.783	.077		
CAR	.034	.015	.191	2.216	.029	.923	1.084
NPL	-.227	.075	-.257	-3.040	.003	.960	1.041
LDR	.028	.007	.356	4.201	.000	.959	1.043

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari *CAR* adalah 0,923, *NPL* adalah 0,960, dan *LDR* adalah 0,959 yang mana hasil nilai *tolerance* diatas 0,10. Hal ini berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan *variance inflation factor (VIF)* dari *CAR* adalah 1,084, *NPL* adalah 1,041, dan *LDR* adalah 1,043 menunjukkan nilai *VIF* di bawah 10 yang juga berarti tidak ada korelasi dari variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen.

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.144	.447		.323	.747
CAR (%)	.019	.010	.188	1.952	.053
NPL (%)	.003	.047	.006	.068	.946
LDR (%)	.002	.004	.038	.401	.689

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa signifikansi dari variabel *CAR* sebesar 0,053, *NPL* sebesar 0,946, dan *LDR* sebesar 0,689 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas *CAR*, *NPL*, dan *LDR* terhadap absolut residual, sehingga layak digunakan untuk memprediksi karena tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya. Jika dalam suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik atau akan memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan melihat korelasinya. Uji *Durbin-Watson* dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	Durbin - Watson
1	.471	.222	.201	.858842	.222	10.734	3	11	.000	1.885

*Sumber:* Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 diatas diperoleh nilai *Durbin – Watson* sebesar 1,885. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel DW berdasarkan nilai signifikansi 5 persen dengan jumlah data sebanyak 117 dan variabel bebas yang digunakan berjumlah 3 ( $k=3$ ). Berdasarkan informasi tersebut dicocokkan dengan tabel DW dan diperoleh nilai  $dL= 1,54$  dan nilai  $dU = 1,75$ . Nilai *Durbin Watson* sebesar 1.885 lebih besar dari nilai  $dU = 1,75$  dan lebih kecil dari nilai  $4-Du = 2,25$ , sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksi melalui variabel bebas. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil SPSS dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7.**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.272	.714		-1.783	.777
CAR (%)	.034	.015	.191	2.216	.029
NPL (%)	-.227	.075	-.257	-3.040	.003
LDR (%)	.028	.007	.356	4.201	.000

*Sumber:* Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,272 + 0,034 (X_1) - 0,227 (X_2) + 0,028 (X_3)$$

Nilai koefisien regresi variabel *CAR* sebesar 0,034 artinya bahwa setiap variabel *CAR* meningkat 1 persen maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *NPL* sebesar  $-0,227$  artinya bahwa setiap variabel *NPL* meningkat sebesar 1 persen maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar  $0,227$  persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien regresi variabel *LDR*  $0,028$  artinya bahwa setiap variabel *LDR* meningkat 1 persen maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar  $0,028$  persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Tahapan analisis uji F adalah sebagai berikut. Nilai F hitung sebesar  $10,734$  dengan signifikansi sebesar  $0,000$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar  $0,222$  atau  $22,2$  persen, hal ini menunjukkan pengaruh bahwa variabel bebas yaitu *CAR*, *NPL* dan *LDR* adalah sebesar  $22,2$  persen terhadap variabel terikat yaitu *ROA* dan sisanya  $77,8$  persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,029 < 0,05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila *CAR* meningkat berarti modal perusahaan juga mengalami peningkatan, dengan penambahan modal tersebut kemungkinan terjadi kenaikan pendapatan bank. Berarti laba juga mengalami peningkatan, sehingga *CAR* memiliki hubungan positif terhadap *ROA*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mario *et al.* (2014), Mahanavami

(2013) dan Anggrainy (2011) *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $-0,227 < 0,05$ . Semakin tinggi *NPL* menandakan semakin buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi (Fifit, 2013). Tingginya tingkat *NPL* membuat perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan *return on assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Choul dan Buchdadi (2016), Puspitasari *et al.* (2015), dan Ceria (2014) *NPL* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *ROA*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *ROA*. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Salah satu kegiatan utama yang dilakukan oleh bank adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membantu bank memperoleh laba. Laba yang diperoleh bank dalam penyaluran kredit kepada masyarakat mencerminkan efektivitas dan efisiensi bank dalam mengelola dananya (Widiasari, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Peter (2015), Riski (2013), dan Desi (2012) *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat dijelaskan implikasi dari hasil penelitian yaitu *CAR* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan



dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana akibat kegiatan operasi bank. Dalam hasil penelitian dinyatakan bahwa *CAR* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan apabila *CAR* meningkat berarti modal perusahaan juga mengalami peningkatan, dengan penambahan modal tersebut kemungkinan terjadi kenaikan pendapatan bank. Berarti laba juga mengalami peningkatan sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

*NPL* merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur. Dalam hasil penelitian dinyatakan bahwa *NPL* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada Perbankan di BEI periode 2014-2016. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *NPL* menandakan semakin buruknya kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi (Fifit, 2013). Tingginya tingkat *NPL* membuat perusahaan perbankan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan *return on assets*.

*LDR* berkaitan dengan pengelolaan likuiditas yang merupakan salah satu masalah kompleks dalam kegiatan operasional bank. Dalam hasil penelitian dinyatakan bahwa *LDR* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank bersangkutan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *CAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di BEI periode 2014-2016. *NPL* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di BEI periode 2014-2016. *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum di BEI periode 2014-2016.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan bagi peneliti selanjutnya adalah bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel yang sama disarankan untuk meneliti pada sektor yang berbeda dan dengan periode penelitian yang lebih lama, serta dapat menggunakan teknik analisis yang berbeda.

Bagi Bank Umum perlu meninjau kembali nilai *CAR* yang berada di atas batas minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 persen. *CAR* yang terlalu tinggi dapat menyebabkan dana menganggur (*idle fund*) semakin besar. Manajemen bank harus profesional dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kreditnya untuk meminimalkan risiko kredit sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank juga harus selektif dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga tidak terjadi kredit bermasalah dan sebaliknya profitabilitas menjadi optimal karena pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit bank meningkat.

## **REFERENSI**

- Agustiningrum, Riski. (2013). Analisis Pengaruh *Car*, *Npl*, dan *Ldr* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *E-Journal Manajemen Unud*, 2 (8): h: 885-902.
- Darmawan, Komang. (2004). *Analisis Rasio-Rasio Bank*. *Info Bank*, 2 (1): h: 18-21.

- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar. (2012). *Dasar-dasar Ekonimerika*. Edisi ke 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Ibe, Sunny Obilor. (2013). The Impact of Liquidity Management n the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management*, 1(1): pp: 37-48.
- Idroes, Ferry N. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan, Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. dan Suhardjono. (2002), *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, Jogjakarta.
- Mahanavami, Gusti Ayu. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Forum Manajemen*, 11 (2): h: 17-29.
- Makaombohe, Yulita Natalia; Ventje Ilat dan Harijanto Sabijono. (2014). Rasio Likuiditas dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 2 (1): h: 595-715.
- Margaretha, F, dan Setyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran Dan Likuiditas Bank Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Bank-Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13 (1): h: 47-56.
- Pratiwi, Luh Putu Sukma Wahyuni dan Ni Luh Putu Wiagustini. (2015). Pengaruh Car, Bopo, Npl dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (4): h: 2137-2166.
- Riyadi, Slamet. (2006). Banking Assets and Liability Management. Jakarta: Mediasi pada PT BPR Pasar Raya. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (1): h: 293 - 324.
- Sartono, Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta.
- Shamsuddoha, Mohammad and Alamgir Mohammed. (2004). Loyalty and Satisfaction Construct in Retail Banking - An Empirical Study on Bank Customers. *TheChittagong University Journal of Business Administration*, 19: pp: 1-16.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013.
- Tracey, Mark. (2011). The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth: An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *Caribbean Centre for Money and Finance Paper*, 2 (1): pp: 1-22.
- Utami, Ida Ayu Tri Istri. (2016). *Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Unud*, 15 (3): h: 2107-2133.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Widiasari, Ni Kadek Yuni dan Ni Putu Sri Harta Mimba. (2015). Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Pada Profitabilitas Dengan *Non Performing Loan* Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (2): h: 588-601.